

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Menurut Fahmi (2013) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Pentingnya kinerja pada sebuah perusahaan, memacu perusahaan untuk bersaing meningkatkan kinerjanya melalui berbagai cara misalnya meningkatkan mutu kinerja manajemen yang dapat berpengaruh pada keuntungan perusahaan baik manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen keuangan yang semua itu bertujuan untuk mencapai keuntungan perusahaan sebagaimana yang diharapkan.

Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan yaitu dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Penilaian atau pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan itu sendiri yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan

keuangan yang lain. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk melihat kondisi perusahaan, jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Salah satu teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap,2007:297). Analisis rasio keuangan merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Salah satu sektor industri manufaktur yang sangat menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah industri rokok, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Walaupun industri rokok adalah industri yang mengundang berbagai pandangan yang kontroversial, yaitu di satu sisi terbukti konsumsi rokok dapat membahayakan kesehatan bahkan keselamatan jiwa, namun di sisi lain dalam kenyataannya industri rokok dan mata rantai distribusinya adalah penyerap tenaga kerja yang cukup besar dan menjadi tumpuan ekonomi bagi masyarakat. Perusahaan-perusahaan rokok yang telah *go public* merupakan salah satu perusahaan yang telah mampu beroperasi dalam

jangka waktu yang relatif lama. Perusahaan-perusahaan rokok yang *go public* yang terdaftar di BEI mampu menghasilkan devisa yang cukup besar bagi negara dan juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Banyaknya perusahaan rokok yang berdiri di Indonesia telah menciptakan persaingan yang sangat ketat dalam industri rokok, hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi industri rokok, hal lainnya yang bisa menjadi penghambat bagi perkembangan industri rokok adalah besarnya cukai rokok yang ditetapkan oleh pemerintah, adanya regulasi pembatasan iklan rokok, masalah kemasan serta sejumlah regulasi lainnya. Tarif cukai rokok yang ditetapkan pemerintah yang terus mengalami peningkatan akan berpotensi menekan laba bersih dari perusahaan-perusahaan rokok tersebut.

Dalam upaya menganalisis kinerja keuangan pada industri rokok penggunaan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada industri rokok tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha yaitu NPM, ROA, dan ROE, semakin

tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan lain terutama dalam industri yang sama dapat memberikan gambaran pengelolaan manajemen keuangan perusahaan-perusahaan tersebut apakah telah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu penghematan biaya operasional, dan efektivitas penempatan investasi.

Dilihat dari total aset industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2015 aset-aset perusahaan ini terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berikut ini disajikan perbandingan total aset industri rokok yang terdaftar di BEI tahun 2006-2015.

Tabel 1.1 Perbandingan Total Aset Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	PT. Gudang Garam, Tbk	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk
2006	12,659,804	21,733,034	2,347,942
2007	15,680,542	23,779,951	3,859,160
2008	16,133,819	24,072,959	4,455,532
2009	17,716,447	27,230,965	4,894,434
2010	20,525,123	30,741,679	4,902,597
2011	19,376,343	39,088,705	6,333,957
2012	26,247,527	41,509,325	6,935,601
2013	27,404,594	50,770,251	9,935,256
2014	28,380,630	58,234.278	10,821,467
2015	38,010,724	63,505,413	12,667,314

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah aset yang dimiliki PT. Gudang Garam, Tbk lebih besar dibandingkan dengan aset PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dan PT. Bentoel Internasional

Investama, Tbk. Dimana jumlah aset PT. Gudang Garam, Tbk untuk setiap tahunnya terus meningkat dimana pada tahun 2015 jumlah asetnya mencapai 63,5 triliun.

Jumlah aset PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk tahun 2006-2010 terus meningkat hingga mencapai 20,5 triliun. Pada tahun 2011 terjadi penurunan jumlah aset menjadi 19,3 triliun tetapi penurunan aset ini tidak terlalu signifikan. Tahun 2012-2015 jumlah aset PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk terus meningkat hingga mencapai 38 triliun. Jumlah aset PT. Bentoel Investama, Tbk tahun 2006-2015 terus meningkat dimana pada tahun 2015 aset perusahaan ini mencapai 12,6 triliun.

Perbandingan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis sangat berguna untuk menilai kinerja suatu perusahaan, tanpa adanya perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja suatu perusahaan sudah berjalan secara efektif atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Rasio Profitabilitas Periode 2006-2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Banyaknya perusahaan rokok yang berdiri di Indonesia telah menciptakan persaingan yang sangat ketat dalam industri rokok.
2. Perusahaan-perusahaan rokok tidak lepas dari persaingan usaha, dalam kondisi yang penuh persaingan ini, setiap perusahaan pasti selalu ingin mengetahui dan memperbaiki kinerja perusahaan.
3. Jumlah aktiva yang dimiliki PT. Gudang Garam, Tbk lebih besar dibandingkan dengan aktiva PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk. Penilaian dengan melihat aktiva saja tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari kondisi perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pendekatan rasio profitabilitas untuk kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

melalui pendekatan rasio profitabilitas untuk kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas.
- b. Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan pada kondisi yang sebenarnya serta menjadi bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan saran serta pemikiran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.